



**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. HM SAMPOERNA TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NUR AINUN BR SEBAYANG

1925100439

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NUR AINUN BR SEBAYANG
NPM : 1925100439
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT. HM SAMPOERNA TBK

MEDAN, SEPTEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. RAHIMA BR PURBA, S.E., M.Si, Ak., C.A)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

PEMBIMBING II

(DONI EFRIZAH, S.S., M.S)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : NUR AINUN BR SEBAYANG
NPM : 1925100439
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT. HM SAMPOERNA TBK

MEDAN, SEPTEMBER 2021

KETUA

(Dr. RAHIMA BR PURBA, S.E., M.Si, Ak., C.A)

ANGGOTA - I

(JUNAWAN, S.E., M.Si)

ANGGOTA - II

(DONI EFRIZAH, S.S., M.S)

ANGGOTA - III

(DITO ADITIA DARMA NST, S.E., M.Si)

ANGGOTA-IV

(HERWATI CHRISNA, S.E., M.Si)



**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 299/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
saudara/i:

: NUR AINUN BR SEBAYANG
: 1925100439

Semester : Akhir

: SOSIAL SAINS

Prodi : Akuntansi

nyanya terhitung sejak tanggal 05 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 16 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR AINUN BR SEBAYANG
 Tempat/Tgl. Lahir : Kabanjahe / 25 September 1997
 Nama Orang Tua : KHAIRUDDIN LANCAR SEBAYANG
 N. P. M : 1925100439
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082364600765
 Alamat : Jl. Perumahan Rakyat No. 8

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **ANALISIS RASIO PROFABILITAS DAN AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT HM SOMPOERNA TBK**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setela lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transki sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani do pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

| | | |
|------------------------------|--------------|------------------|
| 1. [102] Ujian Meja Hijau | : Rp. | 1,000,000 |
| 2. [170] Administrasi Wisuda | : Rp. | 1,750,000 |
| Total Biaya | : Rp. | 2,750,000 |

Ukuran Toga :



Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



NUR AINUN BR SEBAYANG
 1925100439

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Acc Jilid lux
Hy

10/11/2021

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. HM SAMPOERNA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

3/11/2021

Acc jilid lux
12/11/2021

Oleh :

NUR AINUN BR SEBAYANG

1925100439

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR AINUN BR SEBAYANG
NPM : 1925100439
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Doni Efrizah, SS., MS
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT HM SOMPOERNA TBK

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|-----------------|-----------------------|-----------|------------|
| 20 Mei 2021 | Acc seminar proposal | Disetujui | |
| 03 Agustus 2021 | Acc sidang meja hijau | Disetujui | |

Medan, 16 November 2021
Dosen Pembimbing,



Doni Efrizah, SS., MS



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR AINUN BR SEBAYANG
NPM : 1925100439
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Junawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT HM SOMPOERNA TBK

| Tanggal | Pembahasan Materi | Status | Keterangan |
|-----------------|-------------------|-----------|------------|
| 08 Juni 2021 | Acc Sempro | Disetujui | |
| 03 Agustus 2021 | Acc Sidang | Disetujui | |

Medan, 16 November 2021
Dosen Pembimbing,



Junawan, SE., M.Si

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Plasni Muhatran Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02

Revisi : 00

Tgl Eff

: 23 Jan 2019

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 8/7/2021 11:15:01 AM

Analyzed document: NUR AINUN BR SEBAYANG_1925100439_Akuntansi.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

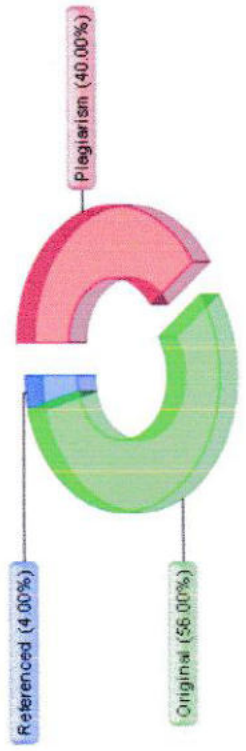
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

| | |
|-----------------------------------|-----------------|
| PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI MANAJEMEN | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI AKUNTANSI | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI ILMU HUKUM | (TERAKREDITASI) |
| PROGRAM STUDI PERPAJAKAN | (TERAKREDITASI) |

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : NUR AINUN BR SEBAYANG
 Tempat/Tgl. Lahir : KABANJAHE / 25 September 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1925100439
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 125 SKS, IPK 3.26
 Nomor Hp : 082364600765
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

| No. | Judul |
|-----|---|
| 1. | ANALISIS RASIO PROFABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT HM SOMPOERNA TBK |

Catatan : Disi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Galyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 24 Oktober 2020

Pemohon,


(Nur Ainun Br Sebayang)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dekan

 (Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I

 (Junawan, S., M.S.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima, S.E., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal : 26 Oktober 2020
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II

 (Doni Efrizah, SS., MS.)

No. Dokumen: FM-URBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



Acc Jilid lux
12/11/2021

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS
SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. HM SAMPOERNA**

3/11/2021

Acc jilid lux
12/11/2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

NUR AINUN BR SEBAYANG
1925100439

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ainun Br Sebayang
NPM : 1925100439
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, September 2021

Yang membuat pernyataan



(Nur Ainun Br Sebayang)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NUR AINUN BR SEBAYANG
NPM : 1925100439
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS / AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO
AKTIVITAS SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PADA PT. HM SAMPOERNA TBK

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, September 2021



(Nur Ainun Br Sebayang)

ABSTRAK

Analisis penelitian untuk membuktikan bagaimana tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (*return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *gross profit margin* (GPM), serta rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan (perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas yaitu hasil ROA pada tahun 2015 sebesar 27,26% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 30,02%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 29,37 sampai pada tahun 2019 sebesar 26,96%. ROE pada tahun 2015 sebesar 32,37% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 37,34%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 37,14 dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 38,29% sampai tahun 2019 sebesar 38,46%. NPM pada tahun 2015 sebesar 11,64% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 13,37%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 12,79 sampai pada tahun 2018 sebesar 12,68%. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 12,94%. GPM pada tahun 2015 sebesar 24,44% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 24,99%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 24,44 sampai pada tahun 2018 sebesar 23,88%. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 24,63%. Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, NPM dan GPM. Tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas yaitu hasil perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 18,84x dan terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 19,11x sampai pada tahun 2019 sebesar 28,01x. Perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebesar 3,52x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,51x. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 3,58x sampai pada tahun 2018 sebesar 3,68x, sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 3,66x. Perputaran aset tetap pada tahun 2015 sebesar 10,86x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 10,77x. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 11,06x sampai pada tahun 2018 sebesar 12,17x, sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 11,52x.. Perputaran total aset pada tahun 2015 sebesar 2,34x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,25x. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 2,30x, sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 2,29x sampai pada tahun 2019 sebesar 2,08x. Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset.

Kata Kunci : Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas

ABSTRACT

The research analysis is to prove how the level of financial performance is seen from the profitability ratios measured by (return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM) and gross profit margin (GPM), as well as the activity ratio measured using (receivable turnover), working capital turnover, fixed asset turnover and total assets turnover as the basis for assessing the financial performance of PT. HM Sampoerna Tbk in the period from 2015 to 2019. The data analysis technique used is descriptive method. The results show that the level of financial performance is seen from the profitability ratio, namely the ROA result in 2015 was 27.26% and increased in 2016 by 30.02%. While in 2017 there was a decrease of 29.37 to 26.96% in 2019. ROE in 2015 was 32.37% and increased in 2016. by 37.34%. While in 2017 there was a decrease of 37.14 and an increase in 2018 of 38.29% until 2019 of 38.46%. NPM in 2015 was 11.64% and increased in 2016 by 13.37%. While in 2017 there was a decrease of 12.79 until 2018 of 12.68%. Meanwhile, in 2019 there was an increase of 12.94%. GPM in 2015 was 24.44% and increased in 2016 by 24.99%. While in 2017 there was a decrease of 24.44 until 2018 by 23.88%. Meanwhile, in 2019 there was an increase of 24.63%. This result is in accordance with signaling theory, where financial statements are considered by investors, investors will analyze financial statements consisting of ROA, ROE, NPM and GPM. The level of financial performance is seen from the activity ratio, namely the results of receivables turnover in 2015 of 18.84x and an increase in 2016 of 19.11x until 2019 of 28.01x. Working capital turnover in 2015 was 3.52x and decreased in 2016 by 3.51x. In 2017 there was an increase of 3.58x until 2018 of 3.68x, while in 2019 it decreased by 3.66x. Fixed asset turnover in 2015 was 10.86x and decreased in 2016 by 10.77x. In 2017 there was an increase of 11.06x until 2018 of 12.17x, while in 2019 it decreased by 11.52x. Total asset turnover in 2015 was 2.34x and there was a decrease in 2016 of 2.25x. In 2017 there was an increase of 2.30x, while in 2019 it decreased by 2.29x until 2019 of 2.08x. This result is in accordance with the signaling theory, where financial statements are considered by investors, so investors will analyze the financial statements. This result is in accordance with signaling theory, where financial statements are considered by investors, investors will analyze financial statements consisting of receivables turnover, working capital turnover, fixed asset turnover and total asset turnover.

Keywords : Profitability Ratio and Activity Ratio

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih setia dan anugerah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Universitas Pembangunan Panca Budi. Proposal ini berjudul **“Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna Tbk”**. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br Purba, S.E., M.Si, Ak., C.A., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Junawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Doni Efrizah, S.S., M.S., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.

7. Kepada teman-temanku terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Medan, Juli 2021
Penulis

Nur Ainun Br Sebayang
1925100439

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah | 3 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Keaslian Penelitian..... | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 8 |
| 2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>) | 8 |
| 2.1.2 Teori <i>Signaling</i> | 8 |
| 2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i> | 9 |
| 2.1.4 Teori Legitimasi | 9 |
| 2.1.5 Rasio Keuangan..... | 10 |
| 2.2 Penelitian Terdahulu | 33 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 37 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 37 |
| 3.3 Definisi Operasional Variabel | 38 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 39 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 40 |
| 3.1 Teknik Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 41 |
| 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian | 41 |
| 4.1.2 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas..... | 57 |
| 4.1.3 Hasil Analisis Rasio Aktivitas | 60 |

| | |
|--|----|
| 4.2 Pembahasan | 62 |
| 4.2.1 Tingkat Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Profitabilitas | 62 |
| 4.2.2 Tingkat Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Profitabilitas | 63 |
| BAB V | |
| KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 66 |
| 5.2 Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 Laba PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 sampai 2019 (Dalam Jutaan)..... | 3 |
| Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya..... | 33 |
| Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian..... | 37 |
| Tabel 3.2 Operasional Variabel..... | 38 |
| Tabel 4.1 Hasil <i>Return On Asset</i> (ROA) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019..... | 58 |
| Tabel 4.2 Hasil <i>Return On Equity</i> (ROE) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019..... | 58 |
| Tabel 4.3 Hasil <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019..... | 59 |
| Tabel 4.4 Hasil <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019..... | 59 |
| Tabel 4.5 Hasil Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover</i>) PT. HM Sampoerna Tahun 2015 Sampai 2019..... | 60 |
| Tabel 4.6 Hasil Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019..... | 60 |
| Tabel 4.7 Hasil Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>) PT. HM Sampoerna Tahun 2015 Sampai 2019..... | 61 |
| Tabel 4.8 Hasil Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turnover</i>) PT. HM Sampoerna Tahun 2015 Sampai 2019..... | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... | 36 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting

bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Seperti halnya rasio aktivitas dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja harus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT. HM Sampoerna selama lima tahun:

**Tabel 1.1 Data PT. HM Sampoerna Tahun 2015 sampai 2019
(Dalam Jutaan)**

| Tahun | Total Asset | Hutang | Modal | Penjualan | Laba Setelah Pajak |
|-------|-------------|-------------------|-------------------|--------------------|--------------------|
| 2015 | 38.010.724 | 5.994.664 | 32.016.060 | 89.069.306 | 10.363.308 |
| 2016 | 42.508.277 | 8.333.263 | 34.175.014 | 95.466.657 | 12.762.229 |
| 2017 | 43.141.063 | 9.028.078 | 34.112.985 | 99.091.484 | 12.670.534 |
| 2018 | 46.602.420 | 11.244.167 | 35.358.253 | 106.741.891 | 13.538.418 |
| 2019 | 50.902.806 | 15.223.076 | 35.679.730 | 106.055.176 | 13.721.513 |

Sumber: PT. HM Sampoerna

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa hutang PT. HM Sampoerna mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar 5.994.664 juta sampai 2019 sebesar 15.223.076 juta, hal menunjukkan akan menghasilkan risiko yang besar dimana biaya modal atau bunga akan terus meningkat. Modal PT. HM Sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 34.112.985 juta. Penjualan PT. HM Sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 106.055.176 juta. Laba bersih PT. HM Sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 12.670.534 juta.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna”**.

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Hutang PT. HM Sampoerna mengalami kenaikan dari tahun 2015 sebesar 5.994.664 juta sampai 2019 sebesar 15.223.076 juta, hal menunjukkan

akan menghasilkan risiko yang besar dimana biaya modal atau bunga akan terus meningkat.

2. Modal PT. HM Sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 34.112.985 juta.
3. Penjualan PT. HM Sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 106.055.176 juta.
4. Laba bersih PT. HM Sampoerna mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 12.670.534 juta.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada analisis rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (*return on asset (ROA)*), (*return on equity (ROE)*), (*net profit margin (NPM)*) dan (*gross profit margin (GPM)*) dan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan (perputaran piutang (*receivable turnover*)), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2019.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, identifikasi masalah dan batasan masalah yang penulis rumuskan yaitu:

1. Bagaimana tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (*return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)* dan *gross profit margin (GPM)* sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2019?
2. Bagaimana tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan (perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2019?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (*return on asset (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)* dan *gross profit margin (GPM)* sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan (perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total

aset (*total assets turnover*) sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna dalam kurun waktu tahun 2015 sampai 2019.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan mengenai analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini berguna agar perusahaan dapat mengambil keputusan mengenai analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan jika nantinya menghadapi masalah yang serupa, sehingga kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dapat diperbaiki dan lebih disempurnakan.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Amalia (2019), dengan judul: “analisis rasio profitabilitas sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Samudera Indonesia Tbk. Sedangkan penelitian ini berjudul: “analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna”.

Perbedaan penelitian terletak pada:

1. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel yaitu rasio profitabilitas. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.
2. **Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2015 – 2017. Sedangkan penelitian ini menggunakan data dari tahun 2015 sampai 2019.
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2021.
4. **Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di PT. Samudera Indonesia Tbk, sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. HM Sampoerna.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Brigham (2013:98) menyatakan konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa *agent* untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Keberhasilan *agent* dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, diantaranya: likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan para investor. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu komitmen manajemen untuk meningkatkan kinerjanya terutama dalam kinerja sosial. Dengan demikian, manajemen akan mendapatkan penilaian positif dari *stakeholders*.

2.1.2. Teori *Signaling*

Brigham (2013:101), mengatakan teori signal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan tanda atau signal harapan dan tujuan masa depan. Dengan laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan misalnya : likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Salah satu informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

2.1.3. Teori Stakeholder

Brigham (2013:103) *Stakeholder* merupakan semua pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, seperti: karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing dan pemerintah. Pengungkapan tanggung jawab sosial bagi suatu perusahaan sangatlah penting, karena para *stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan tanggung jawab sosial yang telah dilakukannya.

2.1.4. Teori Legitimasi

Brigham (2013:105), menyimpulkan teori legitimasi sebagai asumsi yang pada umumnya adalah tindakan-tindakan suatu entitas yang merupakan sistem dari norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan dan definisi diinginkan, layak dan jelas yang dibangun secara sosial. Pengungkapan tanggung jawab social perusahaan digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan tanggung jawab sosial akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan.

2.1.5. Rasio Keuangan

2.1.5.1. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan tahunan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, hasil usaha dalam suatu rentang waktu, serta informasi informasi lainnya yang berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan. Menurut

Statement of Financial Accounting Concepts (SAFC) Nomor 1, laporan keuangan harus memberikan informasi untuk 1) pengambilan keputusan investasi dan kredit; 2) menilai prospek arus kas; dan 3) menilai sumber daya, klaim atas sumber daya, dan perubahan sumber daya berupa: a) sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemilik; b) kinerja dan laba perusahaan; dan c) kinerja dan *stewardship* manajemen. Tujuan ini terangkum dalam penyajian laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan tujuan tersebut para pemakai laporan keuangan dapat menilai informasi yang dihasilkan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Menurut Evayanti (2013) “mengklasifikasikan pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan mereka, sebagai berikut:

1. Investor, yang berkepentingan dengan risiko dan hasil investasi dari investasi yang mereka lakukan. Informasi yang dibutuhkan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
2. Kreditor, yang menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.
3. Pemasok, yang membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo.

4. Karyawan, yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.
5. Pelanggan, yang berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.
6. Pemerintah, yang berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.
7. Masyarakat, yang berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya”.

Laporan keuangan secara tepat maka pemakai tersebut dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan menghasilkan keuntungan baginya. Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, pemakai memerlukan beberapa instrumen, antara lain analisis laporan keuangan.

Menurut Evayanti (2013) “analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Berdasarkan pengertian tersebut maka analisis laporan keuangan merupakan suatu upaya untuk menggali lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan serta hubungan-hubungan yang

signifikan diantara mereka dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga lebih bermanfaat bagi para pengambil keputusan”.

Barton (2014) “menyebutkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah *screening*, *forecasting*, *diagnosis*, dan *evaluation*. Penjelasan dari masing-masing tujuan tersebut adalah:

1. *Screening*, analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
2. *Forecasting*, analisis dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. *Diagnosis*, analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
4. *Evaluation*, analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain”.

Tujuan-tujuan tersebut di atas dapat dicapai dengan menggunakan berbagai teknis analisis laporan keuangan. Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan menurut Indrawati (2016) “antara lain:

1. Analisis laporan keuangan komparatif yang dilakukan dengan cara menelaah neraca, daftar laba rugi, atau daftar arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya.
2. Analisis laporan keuangan *common-size* yaitu menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase yang dikaitkan dengan suatu jumlah

yang dinilai penting misalnya pos-pos neraca terhadap jumlah aktiva atau penjualan untuk laba rugi.

3. Analisis rasio yaitu membandingkan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan ekonomis.
4. Analisis arus kas yaitu menggunakan daftar arus kas untuk melakukan evaluasi sumber dan penggunaan dana atau kas.
5. Penilaian yang biasanya didasarkan pada nilai intrinsik sebuah perusahaan atau sahamnya”.

Teknik analisis tersebut, “analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan (Murni, 2015). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tersebut”.

Penyederhanaan ini pemakai laporan keuangan dapat menilai secara cepat hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian. Dibandingkan dengan teknik analisis laporan keuangan lainnya, analisis rasio memiliki keunggulan (Walsh, 2016) yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
5. Menstandarisir ukuran perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang”.

Harahap (2013: 96) “menyebutkan bahwa pengujian data dalam bentuk rasio keuangan didasari motivasi yaitu:

1. Mengontrol perbedaan ukuran yang terjadi antarperusahaan dan antarperiode waktu.
2. Menghasilkan data yang lebih baik untuk memenuhi asumsi yang mendasari penggunaan teknik statistik seperti analisis regresi berganda (misalnya pengujian ada atau tidak gangguan homoskedastisitas).
3. Untuk menyelidiki suatu teori yang menggunakan rasio sebagai variabel yang diteliti.
4. Menggali hasil pengamatan empiris yang secara terus menerus terjadi antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel yang diteliti (misalnya risiko suatu sekuritas atau kemungkinan terjadinya *financial distress*)”.

Analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya (Walsh, 2016), “yaitu:

1. Kadang kala sulit untuk mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan pada saat perusahaan memiliki lebih dari satu jalur bisnis.

2. Rata-rata industri yang dipublikasikan merupakan angka taksiran dan panduan umum bagi para pemakai serta bukan merupakan rata-rata rasio yang ditentukan secara ilmiah atas semua kejadian pada perusahaan yang mewakili dalam industry.
3. Perbedaan praktik akuntansi diantara perusahaan dan dapat mengarah pada perbedaan perhitungan rasio.
4. Rasio keuangan bisa menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.
5. Rata-rata industri mungkin tidak menunjukkan target rasio dan perilaku yang diinginkan.
6. Banyak perusahaan berpengalaman secara musiman dalam operasi mereka.

Berdasarkan keunggulan dan keterbatasan analisis rasio keuangan di atas, beberapa catatan yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan. Pertama, hubungan matematik yang terbentuk dari suatu rasio keuangan harus mencerminkan hubungan ekonomis yang terjadi diantara kedua angka pembentuk rasio. Kedua, rasio keuangan menghilangkan ukuran perusahaan yang diperbandingkan, sehingga analisis sebaiknya dilakukan dengan cara klasifikasi perusahaan untuk kemudian dihitung rasio masing-masing serta rata-ratanya. Ketiga, analisis rasio tidak boleh melupakan asal angka karena angka rasio yang dihasilkan bisa diperoleh dari kombinasi angka negatif pada penyebut dan/atau pembilangnya. Keempat, setiap rasio diciptakan untuk analisis tertentu sehingga sebuah rasio tidak bisa untuk memenuhi segala macam kebutuhan”.

2.1.5.2. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu :

1. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Darmadji (2016), “Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”.

Brigham (2013) menyatakan bahwa “Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Brigham (2013), “ada 9 tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Hal ini berarti, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Hal ini berarti, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini”.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Brigham (2013), “jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Ratio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ratio lancar yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditor. oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Di lain pihak ditinjau dari sudut pemegang saham suatu ratio lancar yang tinggi tak selalu paling menguntungkan, terutama bila terdapat saldo kas yang kelebihan dan jumlah piutang dan persediaan adalah terlalu besar”. Menurut Sawir (2014:10) “*Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan”.

Riyanto (2014:28) menyatakan bahwa “Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara: Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar”. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.” *Current ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio ini disebut juga *acid test* rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan rasio cepat dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Sawir (2014:10) mengatakan bahwa “*Quick ratio* umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan”. *Quick ratio* dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) *Cash ratio* (Rasio Kas)

Menurut Sutrisno (2014:216), “*Cash ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar

tahun yang bersangkutan”. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham (2013), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini member ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk tetap bertahan perusahaan harus mampu untuk menghasilkan laba. Bila perusahaan rugi, pihak kreditor akan mempertimbangkan untuk tetap memberi pinjaman atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), “tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan antara lain:

- 1) Untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Untuk mengukur besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 7) Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya.
- 8) Untuk mengevaluasi perkembangan atau kemunduran kinerja perusahaan sehingga bisa dilakukan upaya agar masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.
- 9) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan unsur-unsur laporan keuangan.
- 10) Untuk menggambarkan tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional”.

Menurut Kasmir (2015), “Manfaat yang didapatkan oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang berhubungan atau memiliki kepentingan dengan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas antara lain:

- 1) Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode (satu tahun).
- 2) Posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan dan dievaluasi.
- 3) Memahami perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

- 4) Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri bisa dilihat dan dijadikan patokan yang sesuai konsep dasar akuntansi untuk merencanakan kegiatan pada periode berikutnya”.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), “adapun jenis-jenis rasio profitabilitas atau kinerja keuangan adalah”:

1) *Return On Assets Ratio (ROA)*

Menurut Kasmir (2015:206), “Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan”. Formula untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2015: 206), “Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Menurut Sawir (2014:20), “*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Iramani (2014), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih (*net profit*) yaitu sesudah dikurangi pajak dengan penjualan. Rasio ini mengukur kemampuan penjualan perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Semakin besar NPM menandakan kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Peningkatan laba tanpa disertai peningkatan jumlah penjualan, maka akan meningkatkan rasio NPM ini. Rasio NPM ini menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini berarti

semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi. Menurut Tandelilin (2013: 195), Hubungan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dan penjualan bersih akan menunjukkan kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Menurut Kasmir (2015), secara tidak langsung dari rasio NPM ini, telah diketahui bahwa suatu perusahaan akan menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi bagi pemilik saham yang telah menyediakan modalnya untuk berinvestasi. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak. Secara matematis NPM dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

4) *Gross Profit Margin (GPM)*

Menurut Iramani (2014), *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio antara gross profit yang diperoleh perusahaan dengan total penjualan yang diperoleh pada periode yang sama. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap produk yang dijual. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan bertambah, maka rasio ini akan menurun dan sebaliknya juga berlaku. Dapat dikatakan rasio ini mengukur efisiensi biaya produksi dalam upaya meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Perubahan harga pokok

penjualan akan mempengaruhi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Dalam kondisi normal, rasio ini selalu bernilai positif karena akan menunjukkan suatu perusahaan telah menjual produknya di atas harga pokok sehingga perusahaan bisa dikatakan memperoleh keuntungan. Nilai *Gross Profit Margin* dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham pada perusahaan tersebut. Nilai GPM yang tinggi, akan menunjukkan kemampuan yang baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga berpengaruh terhadap laba bersih dimana semakin tinggi nilai rasio ini, maka laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan akan semakin meningkat. Rasio ini merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efisiensi laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin baik kondisi operasional suatu perusahaan. Secara matematis rasio ini dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

a. Pengertian Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Menurut Brigham (2013), “Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sama dengan rasio *solvabilitas*”. Riyanto (2014) menyatakan bahwa “*Leverage* keuangan adalah penggunaan dana yang

disertai dengan biaya tetap”. *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut Kasmir (2015: 188), “keuntungan dengan mengetahui *leverage ratio* adalah : Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal”.

Syamsuddin (2013:89) “Menjelaskan dampak Penggunaan *leverage* adalah dengan memperbesar tingkat *leverage* maka hal ini akan berarti bahwa tingkat ketidakpastian (*uncertainty*) dari return yang akan diperoleh akan semakin tinggi pula, tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang diperoleh”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Menurut Brigham (2013), “ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya kreditor.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya”.

Menurut Brigham (2013), “Manfaat rasio solvabilitas terdapat 8 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri”.

c. Jenis-Jenis Rasio *Leverage* (Solvabilitas)

Menurut Birgham (2013), “jenis-jenis rasio *leverage* (solvabilitas) antara lain :

1) Rasio Total Utang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt To Total Assets Ratio*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Sehingga rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk membandingkan sumber modal yang berasal dari hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek) dengan aktiva. Menurut Syamsuddin (2012:89), “rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil”.

2) Rasio Total Utang Terhadap Ekuitas (*Total debt to equity ratio*)

Menurut Syamsuddin (2012:90), “Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*”.

Struktur modal menurut Riyanto (2014:22) adalah “pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari mengambil bagian, peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada”. Rasio hutang modal dihitung dengan formula:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2013:303) “semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama”.

3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt To Equity Ratio*).

Menurut Harahap (2013:305) “Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara klaim keuangan jangka panjang yang digunakan untuk mendanai kesempatan investasi jangka panjang dengan pengembalian jangka panjang. Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Rasio Kelipatan Bunga Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang”.

Sawir (2014:14) mengatakan bahwa “rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman”. *Time Interest Earned* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Brigham (2013), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Brigham (2013), “tujuan dan manfaat perhitungan rasio aktivitas adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat

dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)

- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Brigham (2013), “jenis-jenis rasio aktivitas adalah:

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik”. Rumus untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut Brigham (2013), “Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata

modal kerja. Modal kerja dalam hal ini menggunakan modal kerja bruto, adalah aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar”. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Brigham (2013), “Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva tetap dalam suatu periode”. Rumus untuk mencari Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

4) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut Brigham (2013), “Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur

berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Rumus untuk mencari Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2. Penelitian Sebelumnya

Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu adalah:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

| No | Nama / Tahun | Judul | Variabel | Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|----------------|--|----------------------|----------------|--|
| 1 | Amalia (2019) | Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Samudera Indonesia Tbk. | Profitabilitas | Deskriptif | Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan posisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Dengan demikian maka manajemen telah menerapkan analisis rasio profitabilitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan pada PT. Samudera Indonesia Tbk. |
| 2 | Muliana (2019) | Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah “Al Badar” Di Kota Makassar. | Rasio Profitabilitas | Deskriptif | Pada penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas Hotel Syariah “Al Badar” masih sangat jauh dibawah standar Industri <i>Return On Asset (ROA)</i> yaitu sebesar 30%. |

| | | | | | |
|---|------------------|--|--|------------|--|
| 3 | Saragih (2013) | Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. | Rasio Profitabilitas | Deskriptif | Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan labanya menurun. |
| 4 | Nurmasari (2019) | Analisis Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI). | Aktivitas Dan Profitabilitas | Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Midi Utama Indonesia, Tbk., dilihat dari rasio <i>Total Asset Turn Over</i> menunjukkan kondisi yang baik, sedangkan dilihat dari rasio <i>Working Capital Turn Over</i> , <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Return On Equity</i> menunjukkan kondisi yang kurang baik. |
| 5 | Lubis (2018) | Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Dian Diman Nusa Tanjung Morawa. | Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas | Deskriptif | Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Dian Diman Nusa Tanjung Morawa pada tahun terakhir kurang efisien jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang menunjukkan angka yang sangat |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | | kecil jika dibandingkan tahun 2014 dan 2015. |
|--|--|--|--|--|--|

Sumber : Diolah Penulis 2021

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Menurut Kuncoro (2013:56), kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan suatu variabel di dalam penelitian.

1. Hubungan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

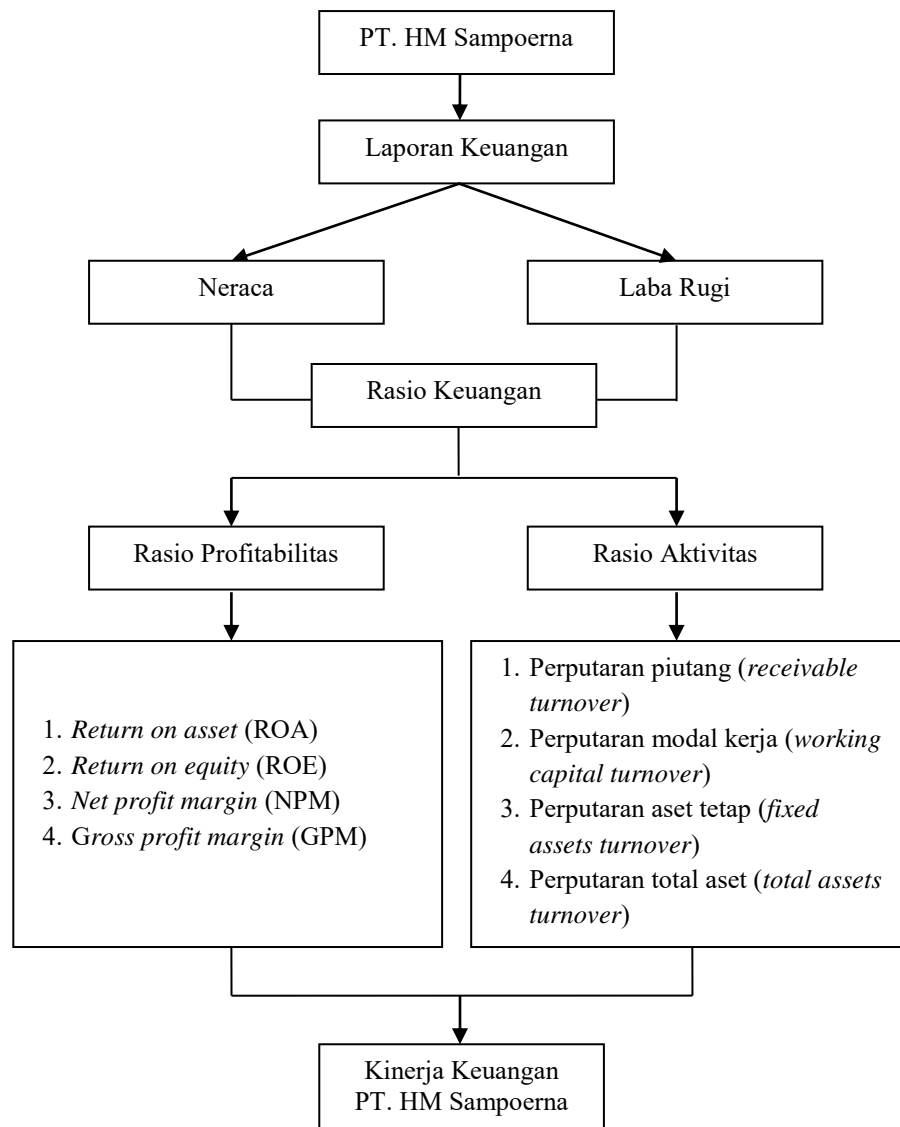
Menurut Mardiyanto (2013), “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas di dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *gross profit margin* (GPM). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham yang ditawarkan naik, dan pada akhirnya harga saham juga meningkat. Angka yang baik menunjukkan keberhasilan bisnis hasilnya adalah harga saham tinggi serta memudahkan upaya menarik dana yang baru, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan.

2. Hubungan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Lubis (2015), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. Rasio aktivitas di dalam penelitian ini menggunakan perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*). Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik menanamkan modal ke dalam perusahaan dalam bentuk saham, sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan. Secara teoritis jika kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka kemajuan perusahaan akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar yaitu :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis 2021

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Rusiadi (2013:14), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Perusahaan PT. HM Sampoerna.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan selesai, dengan format yaitu:

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

| No | Aktivitas | Bulan | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|----------|---|---|-----------|---|---|-----------|---|---|--------------|---|---|-----------|---|
| | | Mei 2021 | | | Juni 2021 | | | Juli 2021 | | | Agustus 2021 | | | Sept 2021 | |
| 1 | Riset awal/Pengajuan Judul | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 4 | Perbaikan Acc Proposal | | | | | | | | | | | ■ | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | |
| 6 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | |
| 7 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |
| 8 | Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Penulis (2021)

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu: rasio profitabilitas dan rasio aktivitas

3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur secara operasional di lapangan. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya, yang ada di lapangan.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Definisi | Pengukuran | Skala |
|----|----------------------|--|---|-------|
| 1 | Rasio Profitabilitas | Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (Brigham, 2013) | <p>Return On Asset (ROA)</p> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>Return On Equity (ROE)</p> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>Net Profit Margin (NPM)</p> $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ <p>Gross Profit Margin (GPM)</p> $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ | Rasio |
| 2 | Rasio Aktivitas | Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya. (Brigham, 2013) | <p>Perputaran Piutang (Receivable Turnover)</p> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$ | Rasio |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>)</p> <p>Penjualan</p> <hr/> <p>Aset Lancar - Hutang Lancar</p> | |
| | | | <p>Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Assets Turnover</i>)</p> <p>Penjualan</p> <hr/> <p>Aset Tetap</p> | |
| | | | <p>Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turnover</i>)</p> <p>Penjualan</p> <hr/> <p>Total Aset</p> | |

Sumber: Penulis (2021)

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder dalam bentuk kuantitatif yaitu data yang diukur berdasarkan skala numerik seperti nilai rasio. Data penelitian tersebut diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan perusahaan secara rutin setiap periode tahun 2015 sampai 2019 pada PT. HM Sampoerna.

3.4.2. Sumber Data

Adapun sumber data tersebut tersedia pada laporan keuangan PT. HM Sampoerna. Periode data penelitian ini meliputi data dari tahun 2015 sampai 2019.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mempelajari,

mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan tahunan maupun informasi yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Laporan keuangan yang digunakan adalah berupa laporan keuangan tahunan PT. HM Sampoerna periode tahun 2015 sampai 2019.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif. Analisis deskriptif yaitu mendeskriptifkan kegiatan operasional usaha yang ada terutama terkait tentang rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang biasa terjadi atau dilakukan di PT. HM Sampoerna tersebut, menganalisis dan merancang sistem yang cocok untuk diterapkan dan memberikan rekomendasi tentang PT. HM Sampoerna terutama yang terkait dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, ROE, NPM dan GPM. Sedangkan rasio aktivitas diukur dengan menggunakan perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1.1 Sejarah Singkat PT. HM Sampoerna Tbk

PT HM Sampoerna Tbk. merupakan salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia. Masuk dalam jajaran perusahaan keluarga terbesar di dunia masih tetap dari generasi ke generasi. Sejarah perusahaan tak dapat dipisahkan dari keberadaan keluarga Sampoerna secara turun temurun. Kesuksesan diawali dari perintisan bisnis oleh Liem Seeng Tee, dilanjutkan kesuksesan Liem Swie Ling membangun pondasi bisnis yang kokoh, lalu kemudian diteruskan hingga kini oleh Putera Sampoerna dan Michael Joseph Sampoerna. Sejarah perusahaan ini dimulai jauh sebelum 1923 ketika Liem Seeng Tee dan istrinya, Tjiang Nio, mendirikan perusahaan dengan nama Handel Maastchapij Liem Seeng Tee yang kemudian berubah menjadi NV Handel Maastchapij Sampoerna (HM Sampoerna). Usai Perang Dunia II, nama perusahaan tersebut di-Indonesia-kan menjadi Hanjaya Mandala Sampoerna dengan tetap menonjolkan inisial HM.

Kesempatan besar muncul pada awal 1916, ketika Liem Seeng Tee membeli berbagai jenis tembakau dalam jumlah besar dari seorang pedagang tembakau yang bisnisnya bangkrut. Sejak saat itu Liem Seeng Tee dan istrinya, Tjiang Nio, mencurahkan seluruh tenaganya untuk mengembangkan bisnis tembakau. Ditengah situasi keuangan yang sulit Liem Seeng Tee tetap bertekad

menjadikan perusahaannya sebagai “Kerajaan Tembakau” dengan menempatkan karakter bahasa Mandarin „Wang” (yang dalam dialek Hokkian disebut „Ong”) yang berarti „Raja” didepan produk unggulan „Dji Sam Soe”, kemudian ia mengembangkan simbol „Wang” dengan huruf Mandari „Ren” yang berarti „Orang” sehingga menghasilkan paduan kata yang bermakna „Sampoerna”. Hal ini sangat jelas menggambarkan keinginan Liem Seeng tee untuk menghasilkan produk tembakau yang terbaik dan meraih predikat sebagai „Raja Rokok kretek”.

Pada produk Sampoerna yang ber-merk „Dji Sam Soe” memiliki jumlah huruf 9 dan bila angka „234” dijumlahkan juga akan berjumlah 9. Selain itu, pada setiap kemasan „Dji Sam Soe” terdapat 9 bintang tersudut sembilan. Jumlah huruf dalam angka „Sampoerna” juga 9. Ini berhubungan dengan kepercayaan di Cina Selatan tentang angka 9 sebagai angka keberuntungan. Rangkaian produk awal yang dibuat Sampoerna antara lain „Sampoerna Star”, „Summer Place”, dan „Statue of Liberty”. Merk „Sampoerna Star” termasuk salah satu rokok filter yang pertama di Indonesia. Sejak awal Liem Seeng Tee bertekad untuk menghasilkan produk yang dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat. Dari rokok murah bermerk „Djangan Lawan”, sampai ke rokok yang berharga lebih mahal karena terbuat dari tembakau pilihan dan rempah alami. Mulai awal 1940, bisnis HM Sampoerna terus tumbuh dengan pesat. Produksi gabungan rokok lintingan tangan dan lintingan mesin mencapai kurang lebih 3 juta batang setiap minggunya. Untuk melinting „Dji Sam Soe” saja diperlukan sekitar 1.300 pekerja.

Perang Dunia II yang dimulai dengan pendaratan tentara Jepang di Pulau Jawa, memporak-porandakan aset perusahaan ini. Liem Seeng Tee ditangkap

dan dijebloskan kedalam penjara selama masa perang. Pabriknya digunakan oleh pasukan jepang untuk membuat rokok bermerk „Fuji“. Seusai perang, tidak sedikitpun harta benda keluarga ini yang tertinggal selain merk „Dji Sam Soe“. Dengan berakhirnya pendudukan Jepang di Indonesia selama 3.5 tahun lamanya, keluarga ini perlahan-lahan mulai membangun kembali bisnisnya. Hal ini juga ditunjang dengan keberhasilan „Dji Sam Soe“ di pasar, sehingga pada 1949 kondisi usaha HM Sampoerna sudah dapat dikataskan pulih kembali. Pada 1956, Liem Seeng Tee wafat dalam usia 63 tahun.

Perusahaan dipimpin oleh Liem Swee Ling yang lebih dikenal dengan nama Aga Sampoerna. Beliau adalah putra kedua dari pasangan Liem Seeng Tee dan Tjiang Nio. Pada 16 Juni 1968, Aga Sampoerna mulai memproduksi rokok kretek bermerk „Sampoerna A“ di Denpasar Bali, kini merk tersebut lebih dikenal dengan sebutan „Sampoerna Hijau“. Di masa itu pula muncul merk „Penamas Kuning“. Kini sigaret kretek tangan buatan Surabaya tersebut lebih banyak beredar di wilayah Sumatra. Aga Sampoerna wafat di Singapura pada tanggal 13 Oktober 1995. Putera Sampoerna, putra kedua Liem Swee Ling, mulai aktif dalam perusahaan pada awal 70-an. Pada 1978, Putera Sampoerna dipercaya untuk mengelola pabrik baru di Malang. Dengan kian berkembangnya perusahaan, ruang untuk produksi di taman Sampoernadan di malang kian menjadi terbatas, sehingga pada 1982 manajemen memutuskan pemindahan pusat usaha ke kawasan industry

Rungkut, Surabaya. Sejak saat itu, telah banyak prestasi yang berhasil dicetak, antara lain pendirian leboratorium kontrol untuk memenuhi standar internasional dan perolehan lisensi untuk tranportasi komersial bagi PT

Sampoerna transportasi Nusantara (STN). STN dimanfaatkan untuk keperluan distribusi produk-produk Sampoerna. Pada 1989, muncul ide brilian Putera Sampoerna dalam mengembangkannya jajaran merk lokal berlabel „A“, ditandai dengan peluncuran A Mild, rokok dengan kadar tar dan nikotin terendah, produk ini meraih sukses di pasaran karena dapat memenuhi keinginan masyarakat luas yang kian berpikiran modern. Selain itu, masih ada beberapa merk rokok lainnya yang diproduksi HM Sampoerna di masa kepemimpinan Putera Sampoerna, diantaranya adalah merk A Internasional.

Keberhasilan lainnya adalah dengan terdaftarnya HM Sampoerna sebagai perusahaan publik pada 27 Agustus 1990. Ketika itu, PT. HM Sampoerna Tbk Tbk berhasil menjual sahamnya sebanyak 27 juta lembar dengan harga Rp 12.600 per lembar saham. Sejak saat itu, PT. HM Sampoerna Tbk Tbk., selalu menduduki lapisan saham papan atas (blue chip). Pada 27 Juni 2001, Michael Joseph Sampoerna menduduki posisi sebagai Presiden Direktur sekaligus sebagai Chief Operating Officer dan Chief Financial Officer PT. HM Sampoerna Tbk Tbk. Hingga pada tahun 2005 perusahaan HM Sampoerna Tbk., dijual kepada Philip Morris International. Akuisisi Philip Morris International terhadap saham PT. HM Sampoerna Tbk Tbk. akan diikuti dengan pergantian jajaran direksi. Banyak yang berspekulasi siapa pengganti Michael Joseph Sampoerna. Martin King, Managing Director Philip Morris Cina. Lulusan Harvard University ini bergabung pertama kali dengan Philip Morris AS pada 1991. Pada tanggal 17 Mei 2005, melalui RUPS PT. HM Sampoerna Tbk Tbk., ia resmi diangkat menjadi presiden Direktur yang baru.

4.1.1.2 Visi dan Misi PT. HM Sampoerna Tbk

1) Visi

Visi PT H.M Sampoerna Tbk. Terkandung dalam falsafah Tiga Tangan. Falsafah tersebut mengambil gambaran mengenai lingkungan usaha dalam perspektif yang benar. Masing-masing dari ketiga Tangan, yang mewakili perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, dan masyarakat luas merupakan pihak yang harus dirangkul oleh PT untuk meraih visi menjadi perusahaan paling terkemuka di Indonesia, sehingga menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham.

2) Misi

- a) Menghasilkan rokok berkualitas tinggi dengan harga yang baik kepada perokok dewasa. PT H.M Sampoerna Tbk. berkomitmen penuh untuk selalu memberikan produk berkualitas tinggi dengan harga yang baik kepada perokok dewasa. Ini dilakukan dengan menciptakan inovasi yang relevan dan membangun citra positif bagi produk dan PT H.M Sampoerna Tbk.
- b) Memberikan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha. Karyawan adalah aset terpenting, sehingga mereka pantas mendapatkan kompensasi dan lingkungan kerja yang baik. Selain itu mitra usaha juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan perseroan. Oleh karena itu PT H.M Sampoerna Tbk.

berharap agar dapat senantiasa bekreja sama dengan mitra usaha untuk menciptakan masa depan jangka panjang yang cerah bagi para mitra usaha dan karyawan.

- c) Memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat luas. Kesuksesan PT H.M Sampoerna Tbk. tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Oleh karena itu PT H.M Sampoerna Tbk. senantiasa berkontribusi kepada masyarakat dengan berfokus pada pemberdayaan dan bantuan bagi usaha kecil menengah.

4.1.1.3 *Corporate Social Responsibility* PT. HM Sampoerna Tbk Tbk

Sampoerna adalah salah satu perusahaan rokok terkemuka di Indonesia dengan fasilitas pabrikan dan kantor penjualan di berbagai daerah di Indonesia. Di mana pun Sampoerna melakukan proses manufaktur, Sampoerna selalu menerapkan standar tertinggi untuk memastikan kualitas prima yang diharapkan para perokok merek Sampoerna. Operasional Sampoerna sehari-hari tidak hanya meliputi produksi rokok, tetapi juga mencakup cara Sampoerna berbisnis dan berinteraksi dengan dunia di luar kantor Sampoerna, baik secara lokal ataupun global. Di setiap negara tempat produk Sampoerna dijual, Sampoerna dipandu oleh prinsip dasar yang sama. Salah satu tujuan utama Sampoerna adalah menjadi perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Karena itulah Sampoerna menganggap sangat serius kinerja sosial Sampoerna:

1. Sampoerna mengomunikasikan dampak negatif merokok terhadap kesehatan.

2. Sampoerna mendukung kerangka regulasi rokok yang menyeluruh dan memperhatikan tujuan kesehatan masyarakat, ketenagakerjaan, pendapatan negara dan prediktabilitas industri.
3. Sampoerna mendukung pelaksanaan dan pemberlakuan tegas ketentuan yang mengatur usia minimum pembelian produk tembakau. Sampoerna juga bekerjasama erat bersama pengecer dan mitra lain untuk menerapkan program pencegahan merokok di kalangan anak dan remaja.
4. Sampoerna bekerja sama dengan pembuat kebijakan, lembaga penegak hukum, dan pihak pengecer untuk memerangi perdagangan ilegal rokok palsu dan selundupan.
5. Sampoerna telah menerapkan kebijakan dan program untuk secara konsisten mengurangi dampak lingkungan, dengan mengurangi penggunaan sumber daya alam, mengurangi emisi gas rumah kaca, serta mengurangi produksi limbah.
6. Sampoerna bekerja sama dengan petani dan pemasok untuk mengembangkan pertanian tembakau berkelanjutan.
7. Sampoerna bekerja sama dengan pemasok, lembaga masyarakat, dan pemerintah untuk mengatasi masalah pekerja anak dan pelanggaran lainnya di pasar tenaga kerja yang terkait dengan rantai pasokan Sampoerna.
8. Sampoerna berkontribusi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat lokal melalui kegiatan sosial yang berkelanjutan, kegiatan suka rela dan dukungan terhadap berbagai lembaga nirlaba.

Bagi Sampoerna, berinvestasi pada kesejahteraan masyarakat tak kalah pentingnya dengan investasi pada masa depan bisnis. Sampoerna mendukung

berbagai program tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kondisi hidup di lingkungan tinggal dan kerja para karyawan Sampoerna, serta pada masyarakat petani yang memasok tembakau Sampoerna. Sejumlah bidang utama pemberian dukungan Sampoerna adalah pengentasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan dan penanganan bencana alam. Empat pilar program Tanggung Jawab Sosial Sampoerna adalah:

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pada tahun 2006, Pusat Pelatihan Kewirausahaan Sampoerna (PPK Sampoerna) mulai beroperasi di atas lahan Perusahaan seluas 10 hektar di dekat pabrik Sampoerna di Sukorejo, Pasuruan, Jawa Timur. PPK Sampoerna menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk mendorong pengembangan usaha kecil di masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik Sampoerna dan di sejumlah daerah lain di Jawa Timur dan Lombok. PPK Sampoerna kini beroperasi di atas lahan seluas 27 hektar fasilitas terpadu, yang meliputi ruang pelatihan, bengkel otomotif dan lahan peternakan dan pertanian percobaan. PPK Sampoerna merupakan program percobaan unik yang juga dimanfaatkan untuk memberikan pelatihan praktis dan keahlian kerja bagi karyawan Sampoerna yang akan memasuki masa pensiun dan masyarakat di sekitar pabrik Sampoerna untuk mereka gunakan dalam memulai usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah berjalan. Sebagai bentuk dukungan tambahan bagi peserta pelatihan, Perusahaan Sampoerna juga melangsungkan program pinjaman usaha bergulir. Dalam upaya menyukseskan PPK Sampoerna, sejak awal pendiriannya Sampoerna bekerja sama dengan mitra yang berkompetensi

dan bereputasi seperti Institut Pertanian Bogor dalam perencanaan dan pengoperasiannya, serta dalam memberikan pelatihan.

2. Keberkangsungan Lingkungan

Melalui kerja sama dengan beberapa organisasi lingkungan, Sampoerna mendukung Program Pelestarian Mangrove di Surabaya dan penanaman kembali hutan di Pasuruan dan Lombok untuk mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan. Pada bulan Mei 2010, Sampoerna menerima piagam penghargaan “Wana lestari” dari Kementerian Kehutanan Republik Indonesia dalam acara yang diikuti dengan penandatanganan nota kesepahaman untuk mendukung pengembangan Hutan Tanaman Industri (HTI), Hutan Tanaman Rakyat (HTR) dan Hutan Rakyat di Indonesia, untuk mendukung program Penanaman 1 Miliar Pohon 2010 Kementerian Kehutanan.

3. Pendidikan

Sampoerna berfokus dalam memberikan akses lebih besar terhadap materi pendidikan melalui Pusat Pembelajaran Masyarakat dan Mobil Pustaka di daerah sekitar pabrik Sampoerna di Jawa Timur dan Jawa Barat. Sampoerna juga mengoperasikan perpustakaan karyawan di pabrik SKT Sampoerna di Surabaya, Jawa Timur. Program Kampus Sampoerna merupakan bentuk lain dukungan Sampoerna bagi pendidikan tinggi di Indonesia. Program yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dan dosen memperluas wawasan mereka ini menawarkan berbagai pengalaman mendidik di luar kelas. Program ini menawarkan berbagai kegiatan, seperti diskusi interaktif, serta workshop

kewirausahaan dan manajemen di tujuh lokasi perpustakaan kampus yang Sampoerna namakan Sampoerna Corner, serta program kunjungan studi Sampoerna Best Student Visit. Untuk menunjukkan dukungan konsisten Sampoerna terhadap visi Putera Sampoerna Foundation dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia, Sampoerna bekerja sama dengan Putera Sampoerna Foundation (PSF) dalam pendirian Sampoerna School of Education, yang mulai beroperasi sejak bulan Juni 2009, dan diikuti dengan pendirian Sampoerna School of Business, yang telah beroperasi sejak bulan September 2010, di mana kedua sekolah tersebut menawarkan konsep universitas berkelas internasional dan beasiswa bagi mahasiswanya.

4. Penanggulangan Bencana

Bencana alam merupakan salah satu bagian memilukan dari realitas di Indonesia. Tim Sampoerna Rescue (SAR) telah dikerahkan untuk melakukan penanganan bencana alam di berbagai daerah di Indonesia. Tim SAR terdiri dari relawan karyawan dan relawan medis dengan misi memberikan bantuan cepat dan praktis kepada korban bencana alam kapan pun dan di mana pun bencana terjadi di Indonesia. Tim SAR dilengkapi dengan perahu, ambulans, truk pemadam kebakaran, pembangkit listrik, unit medis berjalan, dapur umum dan penyuling air bersih. Ketika bencana gempa besar terjadi di Padang pada 30 September 2009, tim SAR bekerja dengan tim penanggulangan bencana lain dalam memberikan bantuan medis, makanan dan mendirikan tempat penampungan bagi warga yang kehilangan tempat tinggal. Perlengkapan dan anggota tim dikerahkan secara maksimal untuk membantu misi tersebut. Pada April 2010, tim SAR diturunkan untuk membantu korban banjir besar di Desa

Sukaluyu dan Desa Puserjaya, Kabupaten Karawang. Misi SAR di sini meliputi bantuan logistik dan pemberian sumbangan karyawan Sampoerna kepada 1.700 kepala keluarga. Setiap tahun, tim SAR juga aktif melakukan berbagai kegiatan kemanusiaan penting, termasuk kegiatan pembersihan sungai, pencegahan kebakaran dan penyelamatan.

4.1.1.4 Struktur Organisasi PT. HM Sampoerna Tbk Tbk

Bentuk struktur organisasi yang digunakan oleh PT. HM Sampoerna Tbk Tbk termasuk pada bentuk struktur organisasi garis (Line Organization Structure). Struktur Organisasi Garis yaitu organisasi yang wewenang atasan langsung ditujukan kepada bawahan, karena bawahan bertanggung jawab langsung kepada atasannya dan adanya suatu perintah. Berikut ini adalah masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi PT. HM Sampoerna Tbk Tbk sebagai berikut :

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat umum pemegang saham berada paling atas struktur organisasi perusahaan, yang biasanya diadakan setiap setahun sekali pada akhir juni. Didalam rapat tersebut Direksi berkewajiban memberikan laporan perihal jalannya perusahaan dari tata usaha keuangan dari tahun buku yang lalu yang harus ditentukan dan disetujui, dan juga dalam RUPS ini dilakukan penunjukan akuntan publik yang terdaftar.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari seorang Presiden Komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari Dewan Komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan Direksi Apabila terdapat suatu tindakan

dari direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

3. Direksi

Direksi terdiri dari Presiden Direktur dan 2 orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.

a. Presiden Direktur, tugasnya :

- 1) Mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan.
- 2) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan.
- 3) Mengawasi pelaksanaan seluruh kegiatan perusahaan.
- 4) Bertanggung jawab kepada direksi dan manajemen.

b. Direktur, Tugasnya :

- 1) Mengendalikan seluruh kegiatan pada setiap unit yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya.
- 2) Bertanggung jawab kepada Presiden Direktur dan Manajemen
- 3) Mengatur manajemen dibawahnya.
- 4) Mengawasi seluruh kegiatan perusahaan.

4. Direktur Pelaksana (CEO)

Tugas Direktur Pelaksana yaitu :

- a. Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk sumber daya manusia (SDM), Administrasi, pemasaran, manufacturing, litbang dan keuangan.

- b. Memberikan pengarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja di dalam perusahaan berjalan lancar.

5. Divisi Sumber Daya Manusia

Divisi ini terdiri dari bagian Personalia, Rencana Pengembangan dan Kesejahteraan.

a. Personalia

Bagian ini bertugas melaksanakan sistem pengolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan perusahaan.

b. Rencana Pengembangan

Bagian ini bertugas menyediakan system rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan, menyediakan system pelatihan dan pengembangan SDM dan menyediakan system evaluasi terhadap SDM.

c. Kesejahteraan

Bagian ini bertugas menyediakan system pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan.

6. Divisi Administrasi

Divisi ini terdiri dari Bagian Umum, Hukum, dan Hubungan Masyarakat.

a. Umum

Bagian ini bertugas menyelesaikan pendokumentasian atas dokumen-dokumen penting perusahaan serta penyusunan daftar hadir.

b. Hukum

Bagian ini bertugas membuat serta mengontrol terhadap pelaksanaan hukum yang berlaku di perusahaan.

c. Hubungan Masyarakat (Humas)

Bagian ini bertugas memberikan keterangan mengenai perusahaan pada masyarakat.

7. Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas menganalisa pemasaran, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen. Divisi ini terdiri dari penelitian pasar, pengendalian merk, pemasaran lapangan, koordinasi penjualan.

a. Penelitian Pasar

Bagian ini bertugas mengawasi serta meneliti kondisi pasar perusahaan, meneliti perubahan segmen pasar yang dikuasai, perubahan selera konsumen, tingkat persaingan dan juga meneliti apakah terdapat peluang baru di pasar yang dapat dimanfaatkan perusahaan.

b. Pengendalian Merk

Bagian ini bertugas mengembangkan merk-merk dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan memberikan citra atau image pada produk yang membedakan produk perusahaan dengan produk sejenis yang beredar di pasaran dan bertugas juga dalam hal positioning produk di pasar.

c. Pemasaran Lapangan

Bagian ini bertugas mendistribusikan produk yang dihasilkan oleh perusahaan ke seluruh Indonesia, mulai dari pemasaran regional. Para agen (reseller), retail, pedagang kakilima sampai ke konsumen akhir.

d. Koordinasi Pejualan/Transportasi

Bagian ini terdiri dari lima jaringan regional yang menjangkau seluruh Indonesia. Melalui jaringan ini perusahaan memiliki kemampuan untuk menyalurkan produknya kemana pun di Indonesia. Pengangkutan dilakukan oleh armada-armada yang dikelola oleh perusahaan.

8. Divisi Manufacturing

Divisi ini terdiri dari bagian Bahan Baku, Produksi, Engineering.

a. Bahan Baku

Bagian ini bertugas menyediakan dan mengontrol bahan baku yang akan diproses sehingga menghasilkan produk yang diinginkan.

b. Pencampuran

Bagian ini bertugas mengontrol atas produk yang bsedang diracik sampai produk tersebut selesai

c. Produksi

Bagian ini bertugas :

- 1) Mengecek ulang Process Sheet apakah sudah selesai atau tidak dan menghindar kejanggalan.
- 2) Memperbaiki jadwal kerja harian berdasarkan laporan hasil proses yang masuk.

- 3) Membuat laporan Finished Product lengkap dengan keterangannya dan mendistribusikan kepada Delivery Departement untuk dibuatkan List Finished produknya.
- 4) Mendata ulang setiap proses yang sudah selesai supaya dapat terdeteksi mengenai proses produksi yang sudah selesai

d. Engineering

Bagian ini bertugas memeriksa setiap saat pada waktu-waktu tertentu terhadap mesin-mesin proses pengolahan sehingga dapat mengetahui adanya kejanggalan mesin bekerja.

9. Divisi Litbang (Penelitian dan Pengembangan)

Divisi ini terdiri dari bagian Laboratorium, Pengembangan Produk, Pengontrolan mutu dan penelitian dasar.

a. Laboratorium

Bagian ini bertugas meneliti bahan baku yang akan siap dijadikan produk sehingga mutu yang dihasilkan menjadi baik.

b. Pengembangan Produk

Bagian ini bertugas mengembangkan produk sesuai dengan inovasi-inovasi baru, sehingga dapat bersaing dengan kompetitor lainnya.

c. Pengontrolan Mutu

Bagian ini bertugas mengontrol kualitas produk yang dihasilkan sehingga produk akan siap dipasarkan.

d. Penelitian Pasar

Bagian ini bertugas meneliti produk yang sudah jadi agar produk tersebut tidak mengalami masalah dan setelah itu produk tersebut bias dipasarkan.

10. Divisi Keuangan

Divisi ini terdiri dari bagian Bendahara, Akuntansi dan EDP.

a. Bagian Bendahara, tugasnya :

- 1) Melakukan pengisian budget berdasarkan rencana yang telah ada.
- 2) Mengisi dana yang telah mencapai batas minimal.
- 3) Mengontrol budget yang keluar untuk kepentingan eksternal dan internal perusahaan.
- 4) Menerima dokumen yang berisi instruksi pembayaran (Supporting Dokumen).
- 5) Pelunasan Account Receivable (Menerima tanda terima dari accounting).
- 6) Revisi budget (Mengetahui adanya perubahan)

b. Bagian Akuntansi, tugasnya :

- 1) Pembuatan laporan budget dan aktualisasi
- 2) Pembuatan Cash Flow (Menerima data forecast penerimaan dana dan pengeluarannya).
- 3) Pembuatan hutang bank dan pelunasannya (melakukan pengecekan interest rate)
- 4) Revisi budget (mengenai adanya perubahan)

c. EDP

Bagian ini bertugas memproses data-data yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, mulai dari menginput data baru, mengolah dan menyeleksi data yang sudah ada

4.1.2 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (*return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM) dan *gross profit margin* (GPM).

1. Analisis *return on asset* (ROA)

Tabel 4.1 Hasil *Return On Asset* (ROA) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019

| Tahun | Laba Bersih | Total Asset | ROA |
|-------|-------------|-------------|-------|
| | (Jutaan) | (Jutaan) | (%) |
| 2015 | 10,363,308 | 38,010,724 | 27.26 |
| 2016 | 12,762,229 | 42,508,277 | 30.02 |
| 2017 | 12,670,534 | 43,141,063 | 29.37 |
| 2018 | 13,538,418 | 46,602,420 | 29.05 |
| 2019 | 13,721,513 | 50,902,806 | 26.96 |

Sumber: PT. HM Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel 4.1, menunjukkan bahwa ROA pada tahun 2015 sebesar 27,26% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 30,02%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 29,37 sampai pada tahun 2019 sebesar 26,96%.

2. Analisis *return on equity* (ROE)

Tabel 4.2 Hasil *Return On Equity* (ROE) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019

| Tahun | Laba Bersih | Total Equity | ROE |
|-------|-------------|--------------|-------|
| | (Jutaan) | (Jutaan) | (%) |
| 2015 | 10,363,308 | 32,016,060 | 32.37 |
| 2016 | 12,762,229 | 34,175,014 | 37.34 |
| 2017 | 12,670,534 | 34,112,985 | 37.14 |
| 2018 | 13,538,418 | 35,358,253 | 38.29 |
| 2019 | 13,721,513 | 35,679,730 | 38.46 |

Sumber: PT. HM Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel 4.2, menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2015 sebesar 32,37% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 37,34%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 37,14 dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 38,29% sampai tahun 2019 sebesar 38,46%.

3. Analisis *net profit margin* (NPM)

Tabel 4.3 Hasil *Net Profit Margin* (NPM) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019

| Tahun | Laba Bersih | Penjualan | NPM |
|-------|-------------|-------------|-------|
| | (Jutaan) | (Jutaan) | (%) |
| 2015 | 10,363,308 | 89,069,306 | 11.64 |
| 2016 | 12,762,229 | 95,466,657 | 13.37 |
| 2017 | 12,670,534 | 99,091,484 | 12.79 |
| 2018 | 13,538,418 | 106,741,891 | 12.68 |
| 2019 | 13,721,513 | 106,055,176 | 12.94 |

Sumber: PT. HM Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan bahwa NPM pada tahun 2015 sebesar 11,64% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 13,37%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 12,79 sampai pada tahun 2018 sebesar 12,68%. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 12,94%.

4. Analisis *gross profit margin* (GPM)

Tabel 4.4 Hasil *Gross Profit Margin* (GPM) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019

| Tahun | Laba Kotor | Penjualan | GPM |
|-------|------------|-------------|-------|
| | (Jutaan) | (Jutaan) | (%) |
| 2015 | 21,764,389 | 89,069,306 | 24.44 |
| 2016 | 23,854,676 | 95,466,657 | 24.99 |
| 2017 | 24,215,842 | 99,091,484 | 24.44 |
| 2018 | 25,490,791 | 106,741,891 | 23.88 |
| 2019 | 26,122,981 | 106,055,176 | 24.63 |

Sumber: PT. HM Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa GPM pada tahun 2015 sebesar 24,44% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 24,99%. Sedangkan tahun 2017

terjadi penurunan sebesar 24,44 sampai pada tahun 2018 sebesar 23,88%. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 24,63%.

4.1.3 Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan (perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*).

1. Analisis perputaran piutang (*receivable turnover*)

Tabel 4.5 Hasil Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019

| Tahun | Penjualan | Piutang | Perputaran Piutang |
|-------|-------------|-----------|--------------------|
| | (Jutaan) | (Jutaan) | (X) |
| 2015 | 89,069,306 | 4,726,827 | 18.84 |
| 2016 | 95,466,657 | 4,996,420 | 19.11 |
| 2017 | 99,091,484 | 3,780,990 | 26.21 |
| 2018 | 106,741,891 | 3,815,335 | 27.98 |
| 2019 | 106,055,176 | 3,786,241 | 28.01 |

Sumber: PT. HM Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 18,84x dan terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 19,11x sampai pada tahun 2019 sebesar 28,01x.

2. Analisis perputaran modal kerja (*working capital turnover*)

Tabel 4.6 Hasil Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019

| Tahun | Penjualan | Aset Lancar | Hutang Lancar | Total | Perputaran Modal Kerja |
|-------|-------------|-------------|---------------|------------|------------------------|
| | (Jutaan) | (Jutaan) | (Jutaan) | (Jutaan) | (X) |
| 2015 | 89,069,306 | 29,807,330 | 4,538,674 | 25,268,656 | 3.52 |
| 2016 | 95,466,657 | 33,647,496 | 6,428,478 | 27,219,018 | 3.51 |
| 2017 | 99,091,484 | 34,180,353 | 6,482,969 | 27,697,384 | 3.58 |
| 2018 | 106,741,891 | 37,831,483 | 8,793,999 | 29,037,484 | 3.68 |
| 2019 | 106,055,176 | 41,697,015 | 12,727,676 | 28,969,339 | 3.66 |

Sumber: PT. HM Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel 4.6, menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebesar 3,52x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,51x.

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 3,58x sampai pada tahun 2018 sebesar 3,68x, sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 3,66x.

3. Analisis perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*)

Tabel 4.7 Hasil Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019

| Tahun | Penjualan | Aset Tetap | Perputaran Aset Tetap |
|-------|-------------|------------|-----------------------|
| | (Jutaan) | (Jutaan) | (X) |
| 2015 | 89,069,306 | 8,203,394 | 10.86 |
| 2016 | 95,466,657 | 8,860,781 | 10.77 |
| 2017 | 99,091,484 | 8,960,710 | 11.06 |
| 2018 | 106,741,891 | 8,770,937 | 12.17 |
| 2019 | 106,055,176 | 9,205,791 | 11.52 |

Sumber: PT. HM Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa perputaran aset tetap pada tahun 2015 sebesar 10,86x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 10,77x. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 11,06x sampai pada tahun 2018 sebesar 12,17x, sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 11,52x.

4. Analisis perputaran total aset (*total assets turnover*)

Tabel 4.8 Hasil Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) PT. HM Sampoerna Tbk Tahun 2015 Sampai 2019

| Tahun | Penjualan | Total Aset | Perputaran Total Aset |
|-------|-------------|------------|-----------------------|
| | (Jutaan) | (Jutaan) | (X) |
| 2015 | 89,069,306 | 38,010,724 | 2.34 |
| 2016 | 95,466,657 | 42,508,277 | 2.25 |
| 2017 | 99,091,484 | 43,141,063 | 2.30 |
| 2018 | 106,741,891 | 46,602,420 | 2.29 |
| 2019 | 106,055,176 | 50,902,806 | 2.08 |

Sumber: PT. HM Sampoerna Tbk

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa perputaran total aset pada tahun 2015 sebesar 2,34x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,25x. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 2,30x, sedangkan pada tahun 2018 menurun sebesar 2,29x sampai pada tahun 2019 sebesar 2,08x.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tingkat Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Hasil ROA pada tahun 2015 sebesar 27,26% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 30,02%. Kenaikan ROA ini disebabkan oleh peningkatan margin laba dimana terjadi peningkatan pada penjualan PT. HM Sampoerna Tbk kemudian terjadi penurunan pada beban-beban perusahaan sehingga berpengaruh terhadap margin laba.

Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 29,37 sampai pada tahun 2019 sebesar 26,96%. Turunnya ROA ini disebabkan oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa PT. HM Sampoerna Tbk semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih PT. HM Sampoerna Tbk yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,01 laba bersih. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas aset adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa dibawah dari rata-rata tersebut dapat dikatakan tidak baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dalam menilai Return On Assets (ROA) pada tahun 2015 sampai

dengan tahun 2019 dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industri 20% dikarenakan PT. HM Sampoerna Tbk mampu untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari ROA.

2. Return On Equity (ROE) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

ROE pada tahun 2015 sebesar 32,37% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 37,34% serta pada tahun 2018 sebesar 38,29% sampai tahun 2019 sebesar 38,46%. Peningkatan ROE ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen PT. HM Sampoerna Tbk meningkat dalam melaksanakan pengelolaan modalnya untuk menghasilkan laba operasi.

Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 37,14. Penurunan ROE ini penyebabnya karena menurunannya perolehan marjin laba PT. HM Sampoerna Tbk yang dipengaruhi oleh pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang meningkat, sehingga tingginya modal tidak berpengaruh besar terhadap laba.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih PT. HM Sampoerna Tbk yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Setiap Rp. 1 ekuitas turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,01 laba bersih. Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri untuk hasil pengembalian atas ekuitas

adalah 30% maka dapat disimpulkan bahwa dibawah dari rata-rata tersebut dapat dikatakan tidak baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dalam menilai Return On Equity (ROE) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata industry 30%. Hal ini disebabkan perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal untuk menciptakan penjualan.

Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari ROE.

3. Net Profit Margin (NPM) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

NPM pada tahun 2015 sebesar 11,64% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 13,37% Serta tahun 2019 sebesar 12,94%.. Peningkatan NPM ini terjadi karena kenaikan laba bersih yang dimungkinkan adanya peningkatan efisiensi pada biaya operasional PT. HM Sampoerna Tbk.

Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 12,79 sampai pada tahun 2018 sebesar 12,68%. Penurunan NPM ini disebabkan karena adanya peningkatan terhadap biaya pokok penjualan serta biaya operasional PT. HM Sampoerna Tbk yang kian membesar sehingga angka NPM mengalami kecenderungan penurunan.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan PT. HM Sampoerna Tbk. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang

dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,081 laba bersih. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk margin laba bersih adalah 20% maka dapat disimpulkan bahwa dibawah dari rata-rata tersebut dapat dikatakan tidak baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dalam menilai Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industry 20%. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu dalam meminimalkan penjualan sehingga laba bersih perusahaan yang dihasilkan sedikit atau mengalami penurunan.

Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari NPM.

4. Gross Profit Margin (GPM) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

GPM pada tahun 2015 sebesar 24,44% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 24,99% serta tahun 2019 sebesar 24,63%. Meningkatnya GPM ini diakibatkan peningkatan penjualan PT. HM Sampoerna Tbk relatif lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya.

Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 24,44 sampai pada tahun 2018 sebesar 23,88%. Menurunnya GPM ini diakibatkan penurunan penjualan PT. HM Sampoerna Tbk relatif lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih PT. HM Sampoerna Tbk. Hal ini disebabkan karena tingginya harga jual atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih hal ini disebabkan karena rendahnya harga jual atau tingginya harga pokok penjualan. Setiap Rp. 1 penjualan bersih memuat 0,001 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,001 laba kotor. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk margin laba kotor adalah 28% maka dapat disimpulkan bahwa dibawah dari rata-rata tersebut dapat dikatakan tidak baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dalam menilai Gross Profit Margin (GPM) pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industry 28%. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya, semakin rendah Gross Profit Margin semakin kurang baik keadaan operasi perusahaanya.

Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari GPM.

4.2.2 Tingkat Kinerja Keuangan Dilihat Dari Rasio Aktivitas

1. Perputaran Piutang Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Hasil perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 18,84x dan terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebesar 19,11x sampai pada tahun 2019 sebesar

28,01x. Peningkatan perputaran piutang ini terjadi karena volume penjualan kredit PT. HM Sampoerna Tbk mengalami peningkatan dan nilai piutang yang menurun karena kecilnya batas waktu pembayaran piutang.

Perputaran piutang yang baik berarti modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi PT. HM Sampoerna Tbk semakin baik. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah mungkin disebabkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin tinggi dan tentunya kondisi ini bagi PT. HM Sampoerna Tbk semakin tidak baik. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 15 kali maka dapat disimpulkan bahwa diatas dari rata-rata tersebut dapat dikatakan baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dalam menilai Perputaran piutang pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan kurang baik karena berada dibawah rata-rata industry 15 kali. Hal ini disebabkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi PT. HM Sampoerna Tbk semakin baik.

Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari perputaran piutang.

2. Perputaran Modal Kerja Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebesar 3,52x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,51x serta pada tahun 2019 sebesar 3,66x. Menurunnya tingkat perputaran modal kerja ini disebabkan karena meningkatnya

jumlah modal kerja rata-rata yang tidak disertai dengan meningkatnya jumlah penjualan maka akan mengakibatkan turunnya tingkat perputaran modal kerja PT. HM Sampoerna Tbk. Menurunnya (semakin lambat) tingkat perputaran modal kerja berarti bahwa untuk dapat menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu dibutuhkan jumlah modal kerja yang semakin besar.

Sedangkan pada tahun 2017 perputaran modal kerja terjadi peningkatan sebesar 3,58x sampai pada tahun 2018 sebesar 3,68x. Kenaikkan tingkat perputaran modal kerja ini disebabkan karena turunnya jumlah modal kerja rata-rata. Turunnya jumlah modal kerja rata-rata ini dikarenakan turunnya jumlah salah satu atau beberapa elemen modal kerja atau dapat juga karena bertambahnya jumlah hutang lancar yang dimiliki PT. HM Sampoerna Tbk disertai dengan naiknya penjualan. Meningkatnya tingkat perputaran modal kerja ini berarti bahwa untuk dapat menghasilkan penjualan dalam jumlah tertentu dibutuhkan modal kerja yang semakin kecil.

Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja PT. HM Sampoerna Tbk. Hal ini mungkin disebabkan karena rendah perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja adalah 7 kali maka dapat disimpulkan bahwa diatas dari rata-rata tersebut dapat dikatakan baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dalam menilai perputaran modal kerja pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan kurang baik karena nilai perputaran modal kerja berada dibawah standar rata-rata industri 7 kali yang dikatakan PT. HM Sampoerna Tbk belum mampu dalam memaksimalkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan yang tinggi.

Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari perputaran modal kerja.

3. Perputaran Aset Tetap Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Perputaran aset tetap pada tahun 2015 sebesar 10,86x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 10,77x serta tahun 2019 menurun sebesar 11,52x. Penurunan perputaran aset tetap ini karena dengan aktiva tetap yang dimiliki manajemen PT. HM Sampoerna Tbk belum bisa menghasilkan penjualan beberapa kali lipat diatas nilai aktiva tetapnya atau penggunaan aset tetap perusahaan belum efisien.

Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 11,06x sampai pada tahun 2018 sebesar 12,17x. Peningkatan perputaran aset tetap ini karena dengan aktiva tetap yang dimiliki manajemen PT. HM Sampoerna Tbk bisa menghasilkan penjualan beberapa kali lipat diatas nilai aktiva tetapnya atau PT. HM Sampoerna Tbk menggunakan aset tetapnya secara lebih efisien.

Semakin tinggi perputaran aset tetap maka semakin baik hasilnya, maka sebaliknya perputaran aset tetap yang rendah berarti PT. HM Sampoerna Tbk memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang ada belum

dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Setiap Rp. 1 aset tetap turut berkontribusi Rp. 1, sebagai pembanding lainnya jika rata-rata industri untuk rasio perputaran aset tetap adalah 3 kali maka yang dibawah dari rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dalam menilai perputaran aset tetap pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan baik karena nilai perputaran aset tetap berada diatas rata-rata industri 3 kali yang dikatakan PT. HM Sampoerna Tbk mampu mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif.

Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari perputaran aset tetap.

4. Perputaran Total Aset Dalam Penilaian Kinerja Keuangan

Perputaran total aset pada tahun 2015 sebesar 2,34x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,25x serta tahun 2018 sebesar 2,29x sampai pada tahun 2019 sebesar 2,08x. Penurunan perputaran total aset karena sering mengalami penurunan dan berada dibawah standar yang sudah ditetapkan dan hal ini menunjukkan kurang efektifnya PT. HM Sampoerna Tbk dalam memanfaatkan seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan.

Sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 2,30x. Peningkatan perputaran total aset menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aktiva PT. HM Sampoerna Tbk dalam menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi perputaran total aktiva maka semakin baik hasilnya, maka sebaliknya perputaran total aktiva yang rendah berarti PT. HM Sampoerna Tbk memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan. Setiap Rp. 1 aset tetap turut berkontribusi Rp. 1, sebagai pembanding lainnya jika rata-rata industri untuk rasio perputaran aset tetap adalah 2 kali maka yang dibawah dari rata-rata industri dapat dikatakan kurang baik.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dalam menilai perputaran aset tetap pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dikatakan baik karena nilai perputaran aset tetap diatas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu menggunakan seluruh aktivitya.

Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari perputaran total aset.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas yaitu hasil ROA pada tahun 2015 sebesar 27,26% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 30,02%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 29,37 sampai pada tahun 2019 sebesar 26,96%. ROE pada tahun 2015 sebesar 32,37% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 37,34%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 37,14 dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 38,29% sampai tahun 2019 sebesar 38,46%. NPM pada tahun 2015 sebesar 11,64% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 13,37%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 12,79 sampai pada tahun 2018 sebesar 12,68%. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 12,94%. GPM pada tahun 2015 sebesar 24,44% dan meningkat pada tahun 2016 sebesar 24,99%. Sedangkan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 24,44 sampai pada tahun 2018 sebesar 23,88%. Sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 24,63%. Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, NPM dan GPM.
2. Tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio aktivitas yaitu hasil perputaran piutang pada tahun 2015 sebesar 18,84x dan terjadi peningkatan pada tahun

2016 sebesar 19,11x sampai pada tahun 2019 sebesar 28,01x. Perputaran modal kerja pada tahun 2015 sebesar 3,52x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 3,51x. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 3,58x sampai pada tahun 2018 sebesar 3,68x, sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 3,66x. Perputaran aset tetap pada tahun 2015 sebesar 10,86x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 10,77x. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 11,06x sampai pada tahun 2018 sebesar 12,17x, sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 11,52x. Perputaran total aset pada tahun 2015 sebesar 2,34x dan terjadi penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,25x. Pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 2,30x, sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 2,29x sampai pada tahun 2019 sebesar 2,08x. Hasil ini sesuai dengan teori *signaling*, dimana laporan keuangan menjadi bahan pertimbangan investor, maka investor akan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang terdiri dari perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah:

1. Perusahaan harus dapat meningkatkan penjualan agar profitabilitas meningkat dengan memperluas pasar atau menambah jenis produk (diversifikasi produk).
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan rasio aktivitasnya dengan cara meningkatkan penjualan dan piutang untuk tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mekar Meilisa. (2019). *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Samudera Indonesia Tbk.*
- Brigham, Eugene. (2013). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019*. Diakses di <http://www.idx.co.id>.
- Darmadji, Tjiptono, (2016). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Evayanti, Sufriatiwi. (2013). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Indrawati, Titik. (2016). “*Determinasi Capital Structure pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 3, No. 1 Januari-Juni, hal 77-105.
- Iramani, R. (2014). “*Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No.1 Mei 2005: 1-10. Jakarta: Universitas Kristen Petra.
- Irawan, I. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Kopi Arabika Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Kopi Gayo Atulintang)*. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 387-401.
- Kasmir, (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Porkas Sojuangon. (2018). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Dian Diman Nusa Tanjung Morawa*.
- Lubis, Ade Fatma. (2015). “*Manajemen Keuangan, Sebagai Alat Pengambilan Keputusan*”. Medan: USU Press.
- Mardiyanto, Handono. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Muliana. (2019). *Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah “Al Badar” Di Kota Makassar*.
- Murni, Sri. (2015). “*Pengaruh Insider Ownership, Institutional Investor, Dividend payment, dan Firm Growth terhadap Kebijakan Hutang*

Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, VOL. 7, No. 1, Februari, Hal. 15-24.

Nurmasari, Ifa. (2019). *Analisis Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk (Dibandingkan Dengan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI).*

Purba, R. B., Erlina, H. U., & Muda, I. (2020). Influence of Supply Chain Audit Quality on Audit Results through the Auditor's Ability in Detecting Corruption. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol, 9(3), 1046.*

Riyanto, Bambang, (2014). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan.* Yogyakarta: BPFE.

Rusiadi. (2013). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan.* Medan: USU Press.

Saragih, Fitriani. (2013). *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.*

Sartono, Agus. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke Empat.* Yogyakarta: BPFE.

Sawir, Agnes, (2014). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.* Cetakan Kelima. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sebayang, S. (2018). Formulation Of Infrastructure Development Models To Improve Economic Growth In Village Of. *Int. J. Civ. Eng. Technol, 9(9), 1801-1814.*

Siregar, O. K., & Doriawaty, R. (2021). The Effect of Financial Ratios on Stock Prices In Food and Beverage Companies on IDX. *Accounting and Business Journal, 3(2), 155-164.*

Sutrisno. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi, Cetakan Ketujuh.* Yogyakarta: Ekoisia.

Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. (2013). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama.* Yogyakarta: KANISIUS.

Walsh, Ciaran. (2016). *Key Management Ratios.* Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.